

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menggeser angka kematian yang disebabkan penyakit menular (PM). Hasil riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular meningkat dari tahun 2013. Prevalensi kanker meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%; prevalensi stroke dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan hipertensi juga meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi PTM ini berhubungan dengan pola hidup yang tidak sehat, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik yang kurang, serta konsumsi buah dan sayur yang kurang. (Hariawan,dkk 2020)

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) 2018, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah PTM yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya.

Angka kesakitan, kematian dan aspek PTM tersebut yang melatarbelakangi Pemerintah Indonesia dalam membentuk Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) yang sesuai pada arahan WHO tahun 2010, Permenkes RI No.71 tahun 2015 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 mengenai Kesehatan pasal 158 ayat 1 dalam menanggulangi penyakit tidak menular. Menurut Peta Jumlah Posbindu PTM yang dilihat dari program P2PTM pada tahun 2017 sebesar 33.679 Posbindu (24,9%), (Supriyatna, dkk 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017, distribusi Posbindu PTM untuk wilayah Kota Padang sebanyak 112 Posbindu yang tersebar di 23 wilayah kerja puskesmas di Kota Padang , namun jumlah posbindu yang banyak tidak sejalan dengan pemanfaatan Posbindu PTM yang masih rendah 3,04% dari sasaran (Penduduk dengan usia 15 tahun ke atas). Berdasarkan data dari Puskesmas Andalas, jumlah kunjungan posbindu PTM pada Tahun 2017 sebanyak 1918 kunjungan. Pada tahun 2018 Jumlah posbindu yang ada di wilayah kerja Kota Padang bertambah menjadi 128 Pos dengan rincian 121 Posbindu umum dan 7 Posbindu khusus, dan penduduk yang dilakukan skrining meningkat sebanyak 160.316 orang (25,3%). Pada tahun 2019 jumlah kunjungan kembali meningkat yang mendapatkan pelayanan skrining sebanyak 256.889 orang (41,5%). Jumlah tersebut belum mencapai target 100% dengan jumlah yang beresiko sebanyak 38.770 orang (14,6%).

Salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan deteksi dini PTM adalah Pos Pembinaan Terpadu (posbindu) PTM. Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) dalam pengendalian faktor risiko PTM yang berada dibawah pembinaan puskesmas. Posbindu PTM yang dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM. Kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Sasaran utama Posbindu PTM adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas (Primiyani,dkk 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menghimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku CERDIK. CERDIK adalah salah satu bentuk program kegiatan pemerintah untuk meningkatkan pencegahan dan pelaksanaan penyakit tidak menular. CERDIK terdiri dari rangkaian kegiatan cek kesehatan, membangun perilaku tidak merokok atau berhenti merokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat yang cukup, dan mampu mengelola stres. Banyak literatur sebelumnya yang menyebutkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan CERDIK meningkatkan

pencegahan PTM seperti pola makan yang sehat, tidak merokok, meningkatkan aktivitas fisik, hingga pengelolaan stres dengan baik. Semua kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap penurunan kejadian PTM. Selain itu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan CERDIK juga memiliki kelebihan menciptakan masyarakat untuk selalu berperilaku hidup sehat sebagai awal dari pencegahan Penyakit Tidak Menular (Hariawan,dkk 2020).

Cek kesehatan secara rutin sangat bermanfaat untuk meningkatkan tentang kesehatan kita. Beberapa PTM seperti diabetes mellitus, hipertensi, stroke, jantung dan beberapa kanker bisa diturunkan risikonya jika diketahui secara dini. Semakin tepat informasi yang kita dapatkan tentang kesehatan kita, maka semakin bijaksana pula keputusan yang dapat kita lakukan. Cek kesehatan dapat dilakukan rutin minimal 1 tahun sekali seperti Cek tekanan darah, Cek kadar gula darah, Cek kolesterol, Cek arus puncak espirasi, Enyahkan Asap Rokok , aktifitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup, kelola stress dan sebagainya (Hariawan, dkk 2020).

Berdasarkan teori dari Lawrence Green dan Andersen rendahnya angka pemanfaatan Posbindu oleh masyarakat karena pengaruh tiga faktor tingkah laku yaitu faktor predisposisi seperti pendidikan dan pekerjaan. Menurut Fuadah dan Rahayu dalam penelitiannya tentang Pemanfaatan Posbindu PTM pada penderita hipertensi disebutkan bahwa faktor penyebab tidak hadirnya penderita hipertensi ke Posbindu PTM adalah pekerjaan, selain

itu rendahnya tingkat pendidikan membuat penderita tidak mengerti tentang Posbindu PTM (Supriyatna,dkk 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Primiyani, dkk 2019) Menjelaskan bahwa pelaksanaan posbindu PTM belum mencapai sesuai Target Kementrian Kesehatan karena di nilai cakupan kunjungan masyarakat yang rendah disebabkan masih adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana ,kurangnya sosialisasi baik itu lintas program maupun lintas sector sehingga disarankan untuk meningkatkan cakupan kunjungan melalui dinas Kesehatan pemerintah daerah mempunyai inovasi dalam memberikan pelayanan ke masyarakat (Primiyani,dkk, 2019). Dari faktor teori Lawrence Green, Andersen dan hasil penelitian dari Primiyani dan kawan kawan maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemanfaatan posbindu PTM dari masyarakat, kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang cek kesehatan secara berkala dari masyarakat, dan juga kurangnya informasi dan promosi CERDIK pada posbindu PTM, maka perlu dukungan oleh pihak puskesmas atau pihak dinas kesehatan untuk mensosialisasikan, memberi informasi, dan memberi promosi tentang pentingnya perilaku CERDIK kepada masyarakat di posbindu PTM agar masyarakat dapat memahami tentang pentingnya cek kesehatan secara rutin, dan juga perlu adanya dukungan masyarakat, kerja sama masyarakat untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Perilaku “CERDIK”

Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Peserta Posbindu PTM”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Determinan Perilaku CERDIK sebagai upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Peserta Posbindu PTM berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui determinan perilaku CERDIK sebagai upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada peserta Posbindu PTM.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui dukungan sosial untuk mencegah PTM pada Peserta Posbindu PTM berdasarkan penelusuran artikel ilmiah
- b. Diketahui keterjangkauan informasi untuk mencegah PTM pada peserta Posbindu PTM berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.
- c. Diketahui CERDIK sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Promosi

Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) khususnya perilaku masyarakat dalam pencegahan PTM.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang ilmu Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, khususnya dalam hal perilaku masyarakat mengenai pencegahan PTM.

### b. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan literatur di perpustakaan Prodi Kesehatan Masyarakat dan juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian terkait pencegahan PTM di masyarakat.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas determinan perilaku CERDIK sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular. Variabel independennya adalah dukungan masyarakat dan keterjangkauan informasi dan variabel dependennya yaitu perilaku CERDIK. Penelitian ini menggunakan jenis *literature review* dengan 10 jurnal. Penelusuran dilakukan dari tanggal 01 Februari 2021 hingga 25 Mei 2021. Artikel ditelusuri melalui *Google Scholar*, Portal Garuda dan *PubMed*

